

**ANALISIS IDE KREATIF KRISTIADI SEBAGAI SUTRADARA OBROLAN
ANGKRING EPISODE GARA-GARA FACEBOOK
TVRI YOGYAKARTA**

NRA. Candra DA.

Dosen Program Studi SI Televisi dan Film
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta
Jl. Ki Hadjar Dewantara 19 Surakarta 57126 Jawa Tengah
E-mail: candra@isi-ska.ac.id

Bhayu Suksmamurti

Mahasiswa Prodi SI Televisi dan Film
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta
Jl. Ki Hadjar Dewantara 19 Surakarta 57126 Jawa Tengah

ABSTRACT

This study focuses on observations on aspects of creative ideas. This study basically aims to uncover how creativity of Kristiadi as director formed and how the manifestation of creativity is present. This study is a qualitative research, the data obtained through interviews, direct observation, and accompanied by review of literature that are directly related to the theme of the study. Results of subsequent data processing presented descriptively, while the method of analysis performed by the data collection and then classify it, and then analyze it based on the theoretical foundation used. The study concluded, first that packaging program “Obrolan Angkring” is framed by creative ideas of Kristiadi, that is, thematic comedians initiated by Kristiadi make this program has the feel of humor that is able to entertain or the function of television includes three areas of information, entertainment and education can be expressed. Second, creative ideas of Kristiadi in the program “Obrolan Angkring” is influenced by five factors include (1) the presence of ideas, (2) creative consciousness, (3) awareness of communication, (4) social intelligence that generate awareness of the social institutions and (5) capability which produces the television media. Through these five factors makes the notion of “Gara-gara Facebook” as the theme of media offerings can be presented and produced. The process of realizing the idea in the form of display programs conducted through the stages of preproduction, production and postproduction. Thus through creative ideas, Kristiadi is able to improve the quality of the broadcast program, so it can also have an impact on the growing public interest in the program “Obrolan Angkring” produced by the station TVRI Yogyakarta.

Keywords: idea, creative, Obrolan Angkring, TVRI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Televisi secara dinamis mampu menyajikan beragam informasi dan ilmu pengetahuan dalam bentuk tayangan kombinasi antara gambar dan suara. Realitas ini memperlihatkan televisi sebagai produk budaya keberadaannya mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan kebudayaan masyarakat modern saat ini. Realitas empiris tersebut memperlihatkan bahwa dominasi televisi beserta dampak dalam aktivitas kehidupan manusia tidak dapat dihindari. Dampak yang ditimbulkan dari tayangan televisi ini salah satunya adalah mampu menghipnotis masyarakat penontonnya.

Kemajuan perkembangan dan percepatan teknologi informasi televisi tersebut ternyata cukup revolusioner. Hal ini dapat terlihat tatkala teknologi telepon *seluler* masa kini melengkapi atau mendesain produknya dengan memasukkan televisi sebagai salah satu aplikasi layanannya. Dengan demikian tidak mengherankan apabila televisi memiliki kemampuan menyelip masuk kemana saja, tidak peduli apakah itu ruang pribadi, ruang keluarga, ruang publik, desa atau pun kota. Stasiun TVRI Yogyakarta secara kreatif membuat program yakni berupa program pendidikan sosial yang dikemas secara ringan, menghibur serta tidak meninggalkan tujuan utama yakni mencerdaskan masyarakat penontonnya.

Menurut RM Kristiadi (2013), selaku produser sekaligus sutradara program siaran *Obrolan Angkringan*

Stasiun TVRI Yogyakarta, tujuan lain dari program siaran ini adalah memberikan kritik sosial yang dikemas secara komedi dengan hasil yang lebih bersifat humanis. Kesadaran tersebut mendorong RM Kristiadi untuk membuat program yang memberikan dampak terhadap perkembangan intelektual atau sikap pemirsa atas realitas yang berada di tengah-tengah kehidupannya. Mengingat ide atau gagasan kreatif yang terdapat di dalam program siaran *Obrolan Angkringan* ini, sepenuhnya terdapat pada diri sutradara. Penyutradaraan dalam hal ini menjadi kunci pokok dalam proses produksi program siaran. Gagasan kreatif yang dimiliki sutradara menjadi fenomena tersendiri.

Melihat realitas dan peran penting penyutradaraan di atas, penelitian ini selanjutnya menjadikan ide kreatif penyutradaraan sebagai “objek formal”. Objek formal adalah pusat perhatian dalam penelaahan ilmuwan terhadap fenomena. Sedangkan *Obrolan Angkringan* sebagai program siaran TVRI Yogyakarta diletakkan sebagai “objek material”. Objek material adalah fenomena di dunia yang ditelaah dengan ilmu. Acara ini memberikan alternatif hiburan bagi masyarakat pinggiran, menengah, dan menengah ke atas serta menumbuhkan apresiasi terhadap permasalahan-permasalahan atau persoalan-persoalan sosial yang ringan dan aktual serta mengandung muatan moral yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari masyarakat.

Segmentasi utama dari program siaran ini khususnya adalah seluruh warga Sleman dan Yogyakarta, sedangkan pada umumnya adalah seluruh masyarakat yang terjangkau oleh siaran TVRI Yogyakarta. Penelitian ini memahami kesan yang dimaksud dapat digunakan sebagai pijakan penontonnya untuk membangun penghayatan atas pengalaman diri tatkala mereka berada di lingkungan sosial masyarakat. Tema yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini adalah pada episode *Gara-Gara Facebook*.

Hampir sebagian besar masyarakat menjadikan *facebook* sebagai media untuk bersosialisasi di dunia maya, terlepas dari pemanfaatannya untuk kepentingan negatif atau positif. Pengangkatan tema tersebut tidak dapat dilepaskan dari kepekaan sutradara dalam melihat gejala atau fenomena sosial yang saat ini terjadi. Kepekaan tersebut kemudian diolah oleh sutradara secara kreatif hingga menjadi sajian tema produksi. Sutradara berharap program siaran *Obrolan Angkringan* ini memiliki “dampak didik” yang dikemas secara ringan serta menghibur. Menurut Fuad Hasan (1989), dampak didik yang dimaksud adalah segala ungkapan realitas yang langsung atau tidak langsung meninggalkan kesan psikologis pada seseorang dan pada gilirannya membangun wawasan atau sikap baru sesuai dengan kesan itu.

Sutradara dalam hal ini dituntut untuk dapat mengintegrasikan gagasan

atau ide kreatifnya secara sistematis dengan visi misi Stasiun TVRI Yogyakarta. Melalui ide kreatif penyutradaraan, program siaran *Obrolan Angkringan* dapat hadir dan diharapkan dapat mereduksi dan menghindari terjadinya ketimpangan budaya agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan sosial bagi masyarakat penontonnya. Secara sistematis, argumentasi persoalan persoalan yang terjadi adalah bagaimanakah proses terbentuknya ide kreatif, cara mengorganisasikan ide kreatifnya, serta mengapa ide kreatif penyutradaraan menjadi penting dalam proses penyutradaraan dalam program siaran *Obrolan Angkringan*? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses terbentuknya ide kreatif, menjelaskan secara sistematis metode sutradara dalam mengorganisir ide kreatifnya, serta menganalisis mengapa ide kreatif penyutradaraan program siaran *Obrolan Angkringan* secara runtut dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, sedangkan metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dengan memaparkannya secara deskriptif analitis dan intrepertatif. Lokasi penelitian adalah stasiun TVRI Yogyakarta, data kualitatif yang diperoleh melalui sumber deskripsi yang luas melalui proses yang terjadi dalam lingkup kebudayaan setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui studi pustaka, pengamatan, dan

wawancara atau sumber lisan, serta pengambilan data audio visual.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan mode *interactive model of analysis* yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Analisis model ini bergerak pada tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*). Reduksi data dilakukan dengan cara mengurai dan membuang data yang tidak sesuai dengan kebutuhan analisis, sehingga ditemukan data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya, dengan cara ini data dapat dijamin kualitasnya. Sedangkan penyajian data disusun sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Setelah itu hasil penyajian data disimpulkan di akhir penelitian ini.

PEMBAHASAN

Kristiadi sebagai Penentu Subjek Cerita

Sutradara merupakan posisi yang memberikan peran besar terhadap jalannya produksi program siaran televisi. Peran tersebut membuat sutradara dituntut memiliki wawasan yang banyak serta memiliki kompetensi kreatif. Fakta ini cukup relevan apabila dilihat dari tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang sutradara. Wawasan dan keterampilan kreatif seorang sutradara pada akhirnya mampu membentuk gaya penyutradaraan

yang khas sesuai dengan apa yang digagas dalam dunia idenya.

Sutradara dalam program siaran *Obrolan Angkringan* ini tidak hanya dituntut dapat menguasai persoalan teknis, melainkan ia juga harus mampu membaca gejala sosial, budaya, pendidikan dan politik yang saat ini sedang berkembang. Secara historis, keberadaan RM Kristiadi menjadi seorang sutradara tidak dapat dilepaskan dari keinginan pihak stasiun TVRI Yogyakarta untuk memiliki seorang yang memiliki kompetensi di bidang budaya. Kemampuan RM Kristiadi di bidang penyutradaraan program siaran televisi tersebut membuat dirinya dipercaya untuk memberikan *workshop* di beberapa universitas swasta di Yogyakarta, seperti Akindo dan MMTc. Materi yang diberikan di antaranya adalah Seni Tradisi di Televisi, Multi Playing Effect Seni Tradisi, Proses Kreatif Produksi Acara Televisi.



Gambar 1. Kristiadi sebagai sutradara "Obrolan Angkringan" TVRI Yogyakarta

Program siaran *Obrolan Angkringan* yang menuntut seorang sutradara memiliki wawasan yang banyak di bidang politik, pendidikan, budaya dan sosial menjadi terbukti ketika melihat latar belakang historis RM Kristiadi dalam menggeluti bidang seni pertunjukan dan pertelevisian.

Kristiadi dalam hal ini sangat berpengaruh dalam penentuan ide, ia bertanggung jawab untuk menuliskan ide tersebut ke dalam bentuk skenario yang selanjutnya dijadikan pijakan dalam melakukan produksi program kemasan. Dengan demikian, bentuk skenario harus tidak bertentangan dengan visi dan misi program *Obrolan Angkring* untuk mencerdaskan masyarakat penontonnya. Pusat perhatian yang menjadi fokus utama Kristiadi untuk menciptakan ide bersumber pada problem-problem sosial di masyarakat.

Kristiadi sebagai Penentu Casting

Cara seorang Kristiadi dalam menentukan pemainnya adalah berpijak pada program sebelumnya yang tematikanya komedian, yakni program siaran *Guyon Maton*. Program tersebut menurut Kristiadi dinilai kurang berhasil dari sisi pemainnya. Persoalan tersebut sudah cukup jamak atau umum ditemui dalam sebuah produksi televisi, karena pengaruh sutradara dalam menentukan setiap pemain yang mereka pakai. Program *Obrolan Angkring* yang dikemas dalam corak komedi, membuat seluruh pemain yang dipilih harus memiliki

kemampuan aking yang dapat mendukung program acara tersebut. Kristiadi menentukan pemain bukan hanya didasarkan pada ciri-ciri unik yang dimiliki tetapi, juga mempertimbangkan aspek kesan yang mampu dimunculkan ketika dirinya melakukan peran dalam adegan-adegan.

Analisis Ide Kreatif Kristiadi

Proses terwujudnya program acara *Obrolan Angkring* merupakan hasil kerja kreatif yang dilakukan bersama-sama dengan melibatkan seniman pemeran, dan teknisi. Untuk dapat menghasilkan program tersebut, persoalan teknis dan konsep harus diperhatikan dengan cermat oleh sutradara karena menjadi persoalan kompleksitas yang terjadi dalam proses produksi *Obrolan Angkring*. Sutradara dalam hal ini dijadikan pusat analisis segala hal yang terjadi dalam proses produksi hingga hasilnya tersebut tayang kepada khalayak pemirsa. Kristiadi secara eksplisit menjadi kekuatan pada program ini, karena seluruh ide yang digunakan dalam tema *Obrolan Angkring* murni bersumber dari ide yang dimilikinya.

Terbentuknya sebuah ide kreatif tidak terlepas dari sikap sosial dan kondisi lingkungan Kristiadi. Potensi yang dimiliki oleh Kristiadi dapat berkembang secara maksimal tatkala melakukan aktivitas pada produksi *Obrolan Angkring*. Sikap sosial yang dihadirkan Kristiadi ketika menghadapi realitas sosial, ia wujudkan ke dalam sebuah tindakan kreatif yang

diwujudkan dalam bentuk program siaran. Melalui sikap sosial yang dihadapi, pada akhirnya Kristiadi mampu menjadikannya sebagai kekayaan ide untuk membuat sebuah program acara. Fakta tersebut menunjukkan bahwa sikap sosial tidak dapat dilepaskan dari persoalan mengenai kekayaan ide.

Selain itu, lingkungan juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap proses terbentuknya program *Obrolan Angkring*. Lingkungan Kristiadi yang sebelumnya sudah cukup dekat dengan dunia kesenian membuat dirinya memiliki wawasan dan cara pandang terhadap berbagai ragam kesenian yang dihadapi. Dengan demikian, tidak mengherankan jika gagasan atau kekayaan ide yang dimilikinya senantiasa bersinggungan dengan persoalan kesenian dan dikaitkan dengan persoalan sosial yang sampai saat ini dialaminya. Realitas itulah yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan cukup memberikan pengaruh terhadap cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal. Dalam hal ini konteks memunculkan ide oleh Kristiadi diwujudkan dalam bentuk program siaran televisi.

Kreativitas Kristiadi merupakan prinsip dasar yang harus dimiliki tatkala beliau melakukan aktivitas produksi program *Obrolan Angkringan*. Alasan yang diajukan mengapa kreativitas menjadi prinsip dasar dalam proses produksi siaran adalah terkait dengan keragaman tema yang dihadirkan pada setiap produksi siaran. Secara eksplisit dan umum pemahaman kreativitas ini adalah

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Penelitian ini menegaskan bahwa, interaksi secara langsung dapat mempengaruhi kreativitas. Artinya, kreativitas Kristiadi berkembang disebabkan oleh serangkaian proses interaksi dirinya. Salah satu komponen yang terlibat dalam kreativitas adalah lingkungan, karena suasana lingkungan sangat berpengaruh terhadap hadirnya kreativitas.

SIMPULAN

Kehadiran program *Obrolan Angkringan* di Stasiun TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta secara kontekstual mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Kontribusi yang dimaksud merupakan alternatif pilihan kebutuhan masyarakat penontonnya tatkala tayangan yang bersifat informatif dan bernilai pendidikan memperoleh *rating* rendah. Program siaran ini memiliki bentuk sajian yang cukup menghibur, karena mengkemas pesan-pesan dan kritik sosialnya dalam bingkai humor. Meskipun humor atau *lawakan*, percakapan yang dilakukan oleh seluruh pemeran tidak 'tergelincir' dari tujuan utamanya yakni sebagai media pendidikan sosial. Hal ini tidaklah mudah karena sutradara dituntut kreatif dalam menjaga pesan-pesan yang hendak disampaikan kepada masyarakat penonton. Ide kreatif penyutradaraan dalam hal ini harus tetap dibingkai oleh

tuntutan konsistensi tujuan utama program siaran ini.

Berpijak pada tujuan tersebut diharapkan masyarakat yang posisinya terjangkau oleh stasiun TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta dapat merasakan dampak dari program yang dipancarkan oleh institusi atau lembaga penyiaran TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan hal-hal yang menyangkut mengenai alasan mengapa program ini dibuat adalah berpijak pada kebutuhan masyarakat. Kebutuhan tersebut bersandar pada kebutuhan hiburan, informasi dan pendidikan. Hal ini seluruhnya bermuara pada tujuan utama yakni menjadikan masyarakat yang cerdas dan kritis terhadap realitas yang tengah dihadapi. Melalui tujuan tersebut sutradara dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengorganiser ide kreatifnya secara konstruktif hingga program *Obrolan Angkringan* hadir. Melalui program tersebut, masyarakat dituntun untuk merefleksikan kehidupan sosialnya secara kritis.

Selanjutnya penelitian ini menyimpulkan, pertama bahwa kemas program *Obrolan Angkringan* dibingkai oleh ide kreatif Kristiadi. Artinya, tematik komedian yang digagas Kristiadi membuat program ini memiliki nuansa humor yang mampu menghibur, atau konkritnya fungsi televisi yang meliputi tiga hal yakni informasi, hiburan dan pendidikan dapat terwujud. Kedua, ide kreatif Kristiadi dalam program *Obrolan Angkringan* ini dipengaruhi oleh lima faktor di antaranya adalah (1) ide; (2) kesadaran kreatif; (3) kesadaran komunikasi; (4) kecerdasan sosial yang menghasilkan kesadaran terhadap pranata sosial; dan (5) kemampuan memanfaatkan media

televisi. Melalui kelima faktor tersebut gagasan menjadikan *Gara-Gara Facebook* sebagai tema sajian dapat dihadirkan dan diproduksi

DAFTAR ACUAN

- Adam Indrawijaya. 1989. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Ahmad Ramedhon. 2008. "Peran TVRI Yogyakarta dalam Menjaga Citra Sebagai Daerah Multikultur" Skripsi SI UIN Sunan Kalijaga.
- Alo Liliweri. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKiS.
- Arya Pageh Wibawa. "Televisi sebagai Konstruksi Realitas, Bagian II". Artikel Bulanan ISI Denpasar Vol 2, No 1 tahun 2011.
- Chandra, J. 1994. *Kreativitas: Bagaimana Menanamkan, Membangun, dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Darwanto. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dedi Supriadi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Esten, Mursal. 1983. "Randai dan Beberapa Permasalahannya", dalam Edi Sedyawati dan Sapardi Djoko Damono, *Seni Masyarakat Indonesia, Bunga Rampai*. Jakarta: Gramedia.

- Fitzgerald K. Sitorus. 2005 "Estetika Hegel" dalam Mudji Sutrisno. *Teks-Teks Kunci Estetika Filsafat Seni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Fred Wibowo. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fuad Hasan. 1989. *Renungan Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gayus Siagian. 2006. *Menilai Film*. Jakarta: Cipta Dewan Kesenian Jakarta.
- Gerungan . 1977. *Psikologi Sosial*. Bandung-Jakarta: Eresco.
- Jakob Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press.
- Koentjaraningrat, 2000. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Matus Ali. 2009. *Psikologi Film*. Jakarta, IKJ: Fakultas Film dan Televisi.
- Milles, Matthew B. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. terj. T. Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mudji Sutrisno. 2005. *Teks-Teks Kunci Estetika, Filsafat Seni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Munandar, S. C. U. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Gramedia.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Onong U. Effendy. 1981. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- _____ 1993. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Rafael Raga Maran. 2005. *Manusia dan Kebudayaan Dalam Prespektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rowe, A.J. 2005. *Creative Intelligence: Membangkitkan Potensi Inovasi dalam Diri dan Organisasi Anda*. Bandung: Kaifa.
- Subroto, D. S. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suharman, 2000. *Teori Psiko-Komponensial Tentang Kreativitas*. Bandung: Anima.
- Sujarwa. 1999. *Manusia dan Fenomena Budaya, Menuju Prespektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriadi, D. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang, M. Amirin. 1986. *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: Rajawali.
- The Liang Gie. 1984. *Konsepsi Tentang Ilmu*. Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi.
- Umar Kayam. 1981. *Seni, Tradisi dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____ 2003. "Seni Pertunjukan dan Sistem Kekuasaan" dalam Sal Murgiyanto, Rustopo, Santoso dan Waridi, *Mencermati Seni Pertunjukan I Prespektif Kebudayaan, Ritual, Hukum*.

Surakarta: The Ford Fondation
dan Program Pasca Sarjana STSI
Surakarta.

Narasumber:

Kristiadi, 54 tahun, Sutradara, Yogyakarta.

Rury, 35 tahun, Koordinator *Talent*,
Yogyakarta.

Widodo, 54 tahun, *Cameraman*,
Yogyakarta.

Dimaz Angga, 24 tahun, staf *Camera
Control Unit (CCU)*, Yogyakarta.

Suprpto, 52 tahun, *Program Director (PD)*,
Yogyakarta.

Restu, 52 tahun, *Technical Director (TD)*,
Yogyakarta.

Ade, 40 tahun, Penata Artistik dan
Properti, Yogyakarta.